



Bikin Citra

Pariwisata Buruk

- Kejahatan Seksual Sasar Wisatawan Bikin Resah
- Dua Wisman dan Pelancong Lokal Jadi Korban

YOGYA, TRIBUN - Tindak kejahatan seksual menyasar wisatawan mulai meresahkan karena bisa merusak citra pariwisata Yogyakarta. Polisi diminta menindak tegas para pelaku agar jera dan tidak ada lagi kejahatan serupa.

Setidaknya sudah ada tiga peristiwa tindak kejahatan seksual di Yogyakarta dalam waktu berdekatan, yakni Juni dan Juli ini. Terakhir, seorang pedagang keliling berinisial US (29) kepergok massa setelah meremas payudara wisatawan asal Cilacap, Jawa Tengah. Tindak asusila itu terjadi di Jalan Kadipaten, Kraton, Yogyakarta.

Sebelumnya, tindak kejahatan seksual ini juga menimpa wisatawan mancanegara (wisman) di wilayah Prawiro-taman, Mergangsan, Yogyakarta. Pelakukannya berinisial SP (37), seorang guru

swasta di Kota Yogyakarta.

Pengakuan SP, dia sudah melakukan dua kali, korbannya turis asal Aus-

● ke halaman 7

Bikin Citra

• Sambungan Hal 1

tralia dan Belanda. Tindak kejahatan seksual itu dilakukan pada 13 Juni dan 29 Juni 2019. Dua pelaku tindak kejahatan seksual tersebut berhasil diamankan petugas.

Terkait kejahatan seksual yang terjadi di Jalan Kadipaten Yogyakarta, Kapolsek Kraton, Kompol Etty Harayanti, mengungkapkan, pihaknya telah mengamankan US (29) pada Selasa (16/7) malam, sesuai melakukan perbuatan asusila tersebut.

"Kejadian Selasa (16/7) pukul 21.00. Ada dua orang mahasiswi asal Cilacap yang liburan di Yogyakarta. Keduanya mau pulang ke penginapan, menunggu ojek online. Tiba-tiba US datang dan meremas payudara korban. Korban lalu teriak," ungkapnya saat ditemui wartawan di Polsek Kraton, Rabu (17/7).

"Teman korban lalu menjeriaki pelaku, berhenti atau diteriaki maling. Pelaku lalu berhenti dan pura-pura telepon. Lalu korban teriak, sehingga warga sekitar datang dan memukuli pelaku. Ada luka lebam di bagian wajah," sambungnya.

Kompol Etty mengaku,

sebelum peristiwa itu, dirinya juga mendapat laporan serupa di daerah Alun-Alun Kidul. Pihaknya pun akan mengembangkan penyelidikan, supaya hal serupa tidak terjadi lagi.

Untuk itu, ia mengimbau masyarakat, khususnya perempuan untuk senantiasa berhati-hati. Kejahatan tersebut tidak memandang waktu dan pakaian.

"Para perempuan harus hati-hati, kalau pergi jangan terlalu malam. Kalau pergi malam, ajak saudara laki-laki. Kalau perlu latihan beladiri. Kejadian ini jam 21.00, belum terlalu malam juga. Sehingga memang para perempuan harus berhati-hati," katanya.

Sementara itu, menurut pengakuan US, dirinya melakukan tindakan asusila tersebut hanya satu kali. Ia mengaku sudah mengikuti korban sejak dari Alun-alun Utara, Keraton Yogyakarta. "Sumpah, saya baru sekali ini melakukan. Saya lihat dari samping, bentuknya bagus," ujarnya.

Akibat perbuatannya, warga Jember tersebut harus mempertanggungjawabkan perbuatannya. Ia disangkakan pasal 281 tentang tindak asusila.

Sebagaimana diketahui,

sebelumnya Polsek Mergangsan juga mengamankan SP, oknum guru yang melakukan aksi "begal payudara" di kawasan Prawirotaman. Kapolsek Mergangsan, Kompol Tri Wiratmo, mengatakan, hampir satu bulan jajarannya memburu SP.

Akhirnya berkat bantuan CCTV dan kerja sama dengan warga Prawirotaman, SP berhasil diamankan. Warga Seyegan, Sleman, tersebut melakukan dua kali perbuatan asusila.

Perbuatan asusila tersebut dilakukan dengan memegang payudara turis asing sambil mengendarai kendaraan roda dua.

"Menurut pengakuannya, pelaku sudah melakukan dua kali. Setelah dicocokkan dengan laporan kami, benar adanya. Dilakukan pada tanggal 13 dan 29 Juni 2019. Korbannya turis dari Australia dan Belanda yang sedang berlibur di Yogyakarta," katanya.

Pengaruhi citra pariwisata

Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta khawatir citra pariwisata Yogyakarta menjadi buruk karena adanya kasus tindak kejahatan seksual tersebut. Sekretaris Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, Yeti Martanti, men-

gatakan, tindakan asusila yang dilakukan US dan SP sangat mempengaruhi citra pariwisata.

Ia menilai tindak asusila tersebut sangat mempengaruhi kenyamanan wisatawan. Dengan adanya ketidaknyamanan tersebut, akan membuat wisatawan tidak percaya lagi pada Yogyakarta.

"Khususnya untuk wisatawan mancanegara ya, pasti sangat berpengaruh. Untuk wisatawan nusantara juga pasti berpengaruh. Mereka (wisatawan) pasti akan berpikir itu (tindak asusila) sebagai pelecehan. Dampaknya wisatawan tidak percaya lagi, itu menyebabkan citra Yogyakarta jadi negatif," katanya.

Ia berharap pelaku mendapat hukuman yang tegas. Menurutnya, dengan pemberian hukuman tegas, dapat membuat pelaku jera, sehingga tindak asusila tidak terjadi lagi.

"Untuk membangun citra Yogyakarta menjadi tempat wisata yang nyaman itu kan, butuh proses. Peristiwa ini membuat citra pariwisata Yogyakarta menjadi negatif. Harapannya pelaku dapat sanksi tegas, supaya jera, dan Yogyakarta aman dan nyaman bagi wisatawan," tutupnya. (maw)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005